

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi di Provinsi Sumatera Barat.

1) Faktor Proyek dengan sub faktor:

- Kekurangan tenaga teknis
- Kinerja subkontraktor yang tidak bagus
- Rendahnya produktifitas tenaga kerja
- Manajemen lapangan yang jelek
- Kondisi lapangan
- Perubahan lingkup pekerjaan

2) Faktor Kontraktor dengan sub faktor:

- Sedikitnya waktu untuk penyelesaian proyek
- Tingginya biaya modal dalam pekerjaan konstruksi
- Pengawasan yang kurang baik
- Kontraktor kurang pengalaman

3) Faktor *Owner* dengan sub faktor:

- Keterlambatan pembayaran kepada kontraktor oleh *owner*
- Kesalahan desain / desain ulang
- Pembebasan lahan

- 4) Faktor Keuangan dengan sub faktor:
 - Arus kas dan kesulitan keuangan kontraktor
 - Rendahnya kualitas sumber daya manusia kontraktor
 - 5) Faktor Konsultan dengan sub faktor:
 - Perencanaan dan penjadwalan yang tidak efektif
 - Manajemen yang tidak profesional
 - 6) Faktor Metode Kerja dengan sub faktor:
 - Pemenang lelang dengan penawaran terendah
 - Meremehkan kompleksitas proyek
 - Fluktuasi harga/meningkatnya biaya bahan
 - 7) Faktor Transportasi dengan sub faktor:
 - Transportasi antar daerah yang terbatas
 - Kurangnya peralatan yang mendukung kelancaran pekerjaan
 - 8) Faktor Peralatan dan Faktor Eksternal dengan sub faktor:
 - Kondisi cuaca
 - Peralatan yang rusak
 - 9) Faktor Material dengan sub faktor:
 - Kekurangan material
2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat.
- 1) Dampak Terkait Keuangan dengan terjadinya:
 - Pembengkakan biaya
 - Pemborosan waktu

- Penundaan (*idling*) sumber daya
 - Kualitas buruk
- 2) Dampak Terkait Pemerintah dengan terjadinya:
- Pelanggaran kontrak
 - Arbitrase
 - Litigasi (proses pengadilan)
 - Sengketa/perselisihan
- 3) Dampak Terkait Lokasi Proyek dengan terjadinya
- Penundaan dalam proyek lain yang terkait dengan proyek utama
 - Gangguan gerakan lalu lintas
3. Solusi-solusi untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat.
- 1) Kekurangan material.
- Material yang sulit untuk mendatangkannya harus diorder jauh-jauh hari agar tidak terjadi kekosongan material.
 - Jadwal pengadaan material harus direncanakan dengan baik sehingga kekurangan material dilapangan tidak terjadi.
 - Pengiriman bahan konstruksi untuk sebuah proyek tidak boleh terlambat.
- 2) Pembebasan lahan.
- Pastikan lahan bebas sebelum pembangunan jalan.

- 3) Manajemen yang tidak profesional.
 - Memberikan pelatihan bagi pihak yang terlibat dalam pekerjaan konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat.
- 4) Perencanaan dan penjadwalan yang tidak efektif.
 - Keseriusan dalam melakukan survei dan perhitungan
 - Saat eksekusinya pada pelaksanaan konstruksi jalan harus dilakukan monitoring dan evaluasi.
- 5) Arus kas dan kesulitan keuangan kontraktor.
 - Menyiapkan anggaran yang memadai oleh kontraktor.
 - Dalam melakukan penawaran terhadap suatu tender kontraktor harus memperhitungkan kemampuan finansialnya.
- 6) Manajemen lapangan yang jelek.
 - Meningkatkan kemampuan individu pihak-pihak yang terkait dalam proyek jalan. Salah satu contoh meningkatkan ilmu manajemen dengan kuliah S2 di Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.
 - Memberikan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemampuan manajemen.
- 7) Kurangnya peralatan yang mendukung kelancaran pekerjaan.
 - Memastikan kontraktor yang menang mampu menyediakan peralatan yang cukup untuk pekerjaan dengan memasukkan pada klausul kontrak.

- 8) Rendahnya kualitas sumber daya manusia kontraktor.
 - Meningkatkan kualifikasi dan keterampilan sumber daya manusia kontraktor.
- 9) Meremehkan kompleksitas proyek.
 - Perlu keseriusan dalam mengelolanya.
- 10) Peralatan yang rusak.
 - Pemeliharaan yang tepat dari peralatan
 - Kontraktor membutuhkan rencana perawatan
 - Operator peralatan didorong untuk berpartisipasi dalam program pemeliharaan
 - Peralatan yang sudah tua harus dilakukan peremajaan.

Solusi-solusi yang dihasilkan diharapkan mampu menekan terjadinya keterlambatan terhadap penyelesaian pelaksanaan pekerjaan jalan provinsi Sumatera Barat. Akhirnya, sangat penting bahwa keterlambatan tidak harus dilihat hanya mempengaruhi waktu penyelesaian proyek, dampaknya pada biaya dan kualitas juga harus dianggap sebagai bagian dari proses yang terintegrasi dalam mengelola keterlambatan untuk menyelesaikan proyek dengan sukses.

5.2 Saran

Penghujung tulisan ini, penulis titipkan saran-saran yang bisa berguna untuk pembaca umumnya dan pelaku dunia konstruksi pada khususnya.

1. Jadikanlah faktor-faktor yang telah diketahui sebagai penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat untuk acuan agar tidak terjadi lagi keterlambatan dimasa datang.
2. Agar dampak yang timbul akibat keterlambatan jadi pembelajaran maka keterlambatan proyek harus diantisipasi dengan keseriusan semua pihak yang terlihat pada proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat.
3. Solusi-solusi untuk mengantisipasi keterlambatan hendaknya dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pembangunan dan peningkatan jalan provinsi Sumatera Barat.
4. Kedepannya untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab keterlambatan yang lebih berkualitas ada baiknya respondennya ditambahkan dengan yang ahli di bidang konstruksi jalan baik dari akademisi maupun dari praktisi.